



BAIK DAN BURUK SERTA POKOK-POKOK KEUTAMAAN AKHLAK

**Hendra Asri Harahap, Elia Nur Habibah,
Elisa Wulandari, Jaenal Abidin, Khaila Najwa Saefina,
Achmad Junaedi Sitika**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110122@student.unsika.ac.id, 2210631110110@student.unsika.ac.id,

2210631110111@student.unsika.ac.id, 2210631110130@student.unsika.ac.id,

2210631110135@student.unsika.ac.id, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Baik dan buruk adalah suatu yang sederhana karena memiliki makna yang menunjukkan keadaan. Makna baik dan buruk juga dapat dipahami secara umum dan lumrah sehingga dianggap sebagai hal yang biasa saja, namun dibalik itu kata baik dan buruk memiliki makna yang sangat luas. Dalam bahasa Arab baik adalah khair. Baik juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan dan dikatakan juga sebagai suatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kesenangan, kepuasan, persesuaian dan seterusnya. Sebaliknya perbuatan buruk adalah kebalikan dari hal hal yang baik, manusia bisa dikatakan baik ketika tidak melakukann keburukan. Baik dan buruk memiliki ukuran untuk dapat menilai suatu perbuatan manusia. Dan ada juga aliran pemikiran tentang baik dan buruk seperti aliran hedonisme, naturalisme, vitalisme, eudemonisme, utilitarisme dan deontologi. Hal ini menjadi dasar bagi manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menjauuhkan keburukan dalam kehidupan sehari hari.

Kata kunci: Baik Dan Buruk, Ukuran, Aliran Pemikiran.

ABSTRACT

Good and bad are simple because they have meanings that indicate a situation. The meaning of good and bad can also be understood generally and naturally so that it is considered a normal thing, but behind that the words good and bad have a very broad meaning. In Arabic, good is khair. Good can also be said to be something that has reached perfection and can also be said to be something that gives rise to feelings of joy, satisfaction, harmony and so on. On the other hand, bad actions are the opposite of good things, humans can be said to be good when they do not do bad things. Good and bad have a measure to be able to judge human actions. And there are also schools of thought about good and bad such as hedonism, naturalism, vitalism, eudemonism, utilitarianism and deontology. This is the basis for humans to always do good and avoid evil in everyday life.

Key Words: Good and Bad, Size, Flow of Thought.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat memerhatikan pembinaan akhlak dan karakter mulia secara komprehensif, baik dari segi materi, metode, pendekatan, dan pelaksanaannya. Ajaran

Islam tentang iman, Islam dan Ihsan misalnya dinilai belum sempurna jika tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter mulia. Seorang yang mengakui beriman belum tingkat sempurna imannya bila perutnya kenyang sendiri, sementara tetangga dan orang-orang di sekitar menderita kelaparan. Demikian pula seseorang yang mengaku telah melaksanakan ibadah seperti shalat, dianggap sebagai pendusta agama jika shalatnya itu tidak menghasilkan dapat positif bagi kehidupan sosial. Dan orang yang mengaku telah melaksanakan ihsan, masih dianggap sebagai omong kosong, jika keimanan dan ibadahnya itu belum memengaruhi pikiran, ucapan dan perbuatannya dalam berbagai aspek kehidupan. Pengamalan dimensi ajaran Islam tentang iman, Islam dan Ihsan ini merupakan komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan secara fungsional dan diarahkan pada pembangunan akhlak dan karakter mulia. Itulah sebabnya Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa "Aku diutus ke muka bumi, untuk menyempurnakan akhlak mulia." Misi prophetik ini berhasil dilaksanakan oleh Rasulullah, dan karenanya Allah dan paramalaikat-Nya mengapresiasi dengan shalawat dan salam kepadanya, dan kita para pengikutnya juga dianjurkan untuk mengapresiasinya, dengan menunjukkan akhlak dan karakter mulia. Jika pada dimensi akidah, Islam menghendaki agar setiap orang mengetahui dan mempercayai adanya Tuhan sebagai Pencipta, Pemberi rezeki, Pengatur alam jagat raya, Pengawas dan Hakim dalam kehidupannya di dunia dan akhirat, maka dimensi Islam (ibadah), Islam menghendaki agar ke-Islaman (ibadah) nya itu ditujukan sebagai bukti keimanannya, yakni rasa syukur kepada-Nya; dan pada dimensi ihsan (tasawuf) adalah agar dengan iman dan ibadah itu setiap orang semakin mendekati, menyintai, dan terus bersama Tuhan pada setiap derap langkah kehidupannya. Akhlak dan karakter mulia yang demikian itulah yang dibangun ajaran Islam. (Dr.H.Kasmuri Selamat, MA, Ihsan Sanusi. S. Fil. M.Ag, (2013)

Dalam Islam, perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia dapat diketahui berdasarkan wahyu yang telah Tuhan berikan kepada manusia sebagai pedoman hidup. Perbuatan baik adalah perbuatan manusia yang sesuai dengan wahyu yang Tuhan berikan kepada manusia, sedangkan perbuatan buruk adalah perbuatan yang menyimpang dari ajaran yang diajarkan nabi dan wahyu. Baik dan buruk perbuatan manusia juga dapat kita temukan di dalam al-Qur'an dan Hadits dengan berbagai macam term.² Beberapa term yang menjelaskan mengenai perbuatan baik antara lain: al-birr, al-ma'rūf, dan al-khayr. Sedangkan term yang menjelaskan mengenai perbuatan buruk antara lain: al-syarr, al-itsm, dan munkar. Namun dari masing-masing term perbuatan baik dan term perbuatan buruk memiliki arti yang spesifik salah satunya yang diangkat dan diperbincangkan oleh para teolog adalah al-hasanah dan al-sayyi'ah. (Purnama, 2017)

Istilah lain yang ditunjukkan dalam bentuk term al-birr dan al-itsm di dalam al-Qur'an yang memiliki arti akhlak yang baik (kebajikan) dan perbuatan dosa pada sūrah al-Mā'idah ayat 2 sebagai berikut:

﴿عَقَابَ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(<https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>)

Pemahaman tentang baik dan buruk serta pokok-pokok keutamaan akhlak memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan manusia sejak zaman kuno hingga masa modern. Konsep ini telah menjadi bagian integral dari banyak budaya, agama, dan filosofi di seluruh dunia. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan global seperti saat ini, pemahaman yang mendalam tentang akhlak menjadi semakin penting. Akhlak bukan hanya menyangkut perilaku individu, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial, moralitas, dan integritas. Pemahaman mengenai baik dan buruk serta pokok-pokok keutamaan akhlak mencerminkan perkembangan pandangan etika yang telah melalui evolusi sepanjang sejarah.

Berbagai budaya dan agama memiliki ajaran-ajaran etika yang menjadi landasan bagi tindakan manusia dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Terlepas dari perbedaan budaya dan keyakinan, terdapat kesamaan dalam prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku manusia.

METODE

Metode yang kami pake adalah metode keperpustakaan, kami menggunakan metode ini dikarenakan mengumpulkan berbagai macam data yang diperoleh dari buku, Jurnal, *E-book* dan Artikel yang dijadikan sebagian sumber penelitian komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Baik dan Buruk

Dari segi Bahasa baik adalah terjemahan dari kata *Khair* dalam Bahasa arab, atau good dalam Bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam Kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.' Sementara itu, dalam Webster's New Twentieth Century Dictionary, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya. Selanjutnya yang baik itu juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan. Yang baik itu dapat juga berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan. Dan yang disebut baik dapat pula berarti sesuatu yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Dan ada pula pendapat yang mengatakan bahwa secara umum bahwa yang disebut baik atau kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik, jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut nilai (value), apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang konkret. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

B. Ukuran Baik dan Buruk dalam Islam

Persoalan baik dan buruk adalah suatu persoalan sangat sulit untuk memahaminya. Sebab, ia berbeda dengan persoalan benar dan salah. Dalam persoalan benar dan salah orang akan mudah untuk satu pendapat, karena kebenaran itu bisa diuji. Kenyataan dalam sebuah ujian itu akan "memaksa" orang mengakui kebenaran. Tetapi jika terkait nilai baik dan buruk maka orang akan berbeda pendapat, karena ia tidak bisa diuji. Nilai baik dan buruk cenderung bersifat subjektif, setiap orang atau golongan mempunyai ukuran tersendiri. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

Ukuran baik dan buruk dalam menilai suatu perbuatan manusia sangat relatif dan elastis, karena bergantung pada pandangan dan penilaian masing-masing individu yang merumuskannya. Namun, ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk menilai baik dan buruk suatu perbuatan manusia, antara lain:

- 1) Menurut ajaran Islam, ukuran baik dan buruk suatu perbuatan didasarkan pada al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Selain itu, niat dan cara melaksanakan perbuatan juga menjadi kriteria penilaian
- 2) Menurut aliran adat istiadat, ukuran baik dan buruk suatu perbuatan bergantung pada daya intuisi moral yang dimiliki individu sejak lahir ke dunia
- 3) Menurut paham utilitarianisme, yang baik adalah yang berguna
- 4) Menurut paham vitalisme, yang baik adalah yang mencerminkan kekuatan dalam hidup manusia

Meskipun demikian, ukuran baik dan buruk suatu perbuatan manusia tetap bersifat subjektif dan relatif, karena terikat pada ruang dan waktu serta pandangan individu yang menilainya. Oleh karena itu, dalam menilai baik dan buruk suatu perbuatan manusia, perlu mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan kriteria yang berlaku. Adapun dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat QS. Al Isra Ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا
وُجُوهُكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: berbuat baik (pada orang lain) ternyata sama saja dengan berbuat baik pada diri sendiri. Hal ini menjadi dasar bagi umat muslim untuk senantiasa memelihara kebaikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dari beberapa aliran pemikiran tentang baik dan buruk, yaitu:

1) **Hedonisme**

Hedonisme adalah salah satu teori etika yang paling tua, paling sederhana dan paling kebenda-bendaan. Menurut hedonis, kesenangan/kenikmatan, adalah tujuan akhir hidup yang baik dan yang tinggi, karena kenikmatan adalah sesuatu hal yang ada pada dirinya sendiri. Kaidah dasarnya adalah "bertindaklah sedemikian rupa, sehingga engkau mencapai jumlah nikmat yang paling besar, dan hindarilah segala macam yang bisa menimbulkan rasa sakit darimu, dan dalam hedonism modern istilah kesenangan/kenikmatan diganti dengan kebahagiaan. (Juhaya :2002) Hedonisme pertama kali dicetuskan oleh Aristippus, murid socrates, namun Aristippus salah menafsirkan pendapat Socrates, menurut Socrates tujuan hidup adalah kebahagiaan, kemudian Aristippus menterjemahkan kebahagiaan kepada kenikmatan/kesenangan. kesenangan tersebut menurutnya adalah berkat gerakan yang lemah gemulai, sedangkan rasa sakit adalah berkat gerakan kasar Bagi kaum hedonisme, yang dikatakan perbuatan baik ukurannya adalah kelezatan, sebaliknya yang mengandung kepedihan adalah hal yang buruk Bagi mereka, baik dan buruk berhubungan dengan rasa, sesuatu yang disebut baik adalah yang menimbulkan rasa lezat, menyenangkan, kebahagiaan, sedangkan perbuatan yang tidak menimbulkan rasa tersebut adalah perbuatan yang sebaliknya.

2) **Naturalisme**

Naturalisme berasal dari bahasa latin natura yang berarti alam, Perbuatan kodrat, Perbuatan yang baik menurut aliran ini adalah perbuatan- perbuatan yang sesuai dengan natur manusia. Baik mengenai natur lahir maupun natur batin. Menurut Hasbullah Bakry: sistematisa pemikiran aliran naturalisme ini adalah: Di dalam dunia segala sesuatu menuju satu tujuan saja. Dengan memenuhi panggilan naturnya masing-masing manusia menuju kebahagiaannya yang sempurna. Benda-benda dan tumbuh-tumbuhan menuju pada tujuan itu secara otomatis tanpa pertimbangan atau perasaan. Kalau hewan-hewan menuju tujuan itu dengan instingnya, maka manusia dengan akalnya. Karena itulah kewajiban manusia ialah mencapai kesanggupan akal yang setinggi- tingginya dan melakukan segala amal perbuatan dengan berpedoman kepada akal itu. . (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

3) **Vitalisme**

Dalam bahasa Inggris disebut vitalism, kata ini berasal dari bahasa latin yang berarti hidup atau kehidupan. Berdasarkan arti kata tersebut dapat dipahami bahwa aliran vitalisme ini menjadikan nilai-nilai hidup sebagai dasar perbuatan (tingkah laku) manusia. Yang baik menurut aliran ini adalah yang mencerminkan kekuatan dalam hidup manusia.

Dengan demikian menurut aliran vitalisme ini ukuran baik dan buruk perbuatan manusia adalah ada tidaknya daya hidup yang maksimum mengendalikan perbuatan itu. Sehingga, bagi aliran ini baik juga diartikan orang yang kuat yang dapat memaksakan dan melangsungkan kehendaknya yang berkuasa dan sanggup menjadikan dirinya selalu ditaati oleh orang-orang yang lemah. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

4) **Eudemonisme**

Eudemonisme berasal dari bahasa Yunani eudaimonia yang berarti kebahagiaan atau kesejahteraan. Paham ini berasal dari pemikir Yunani Aristoteles, yang mengatakan bahwa eudaimonia tidak lain adalah nama kebaikan yang hakiki dalam hidup; tujuan yang paling tinggi (summum bonum), dan semua tindakan dan harapan ditujukan untuk

hal itu. Dalam bukunya Ethika Nikomakheia, Aristoteles memulainya dengan menegaskan bahwa dalam setiap kegiatannya manusia mengejar satu tujuan atau ingin mencapai suatu yang baik bagi diri manusia. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

5) Utilitarisme

Menurut Robert C. Solomon salah seorang pemikir Barat yang menulis tentang etika mengatakan bahwa teori dasar pembenaran moralitas yang paling berpengaruh dalam beberapa abad yang lalu adalah teori utilitarisme. Menurutnya utilitarisme adalah teori meta-etika yang menyangkut dasar pembenaran moralitas dan formulasi kebaikan tertinggi (*summum bonum*), yaitu suatu prinsip yang memberitahu bagaimana manusia bertindak. Sedangkan utilitarisme sendiri berasal dari kata *utilis* yang berarti "berguna." Jika kata ini diberlakukan pada perorangan maka disebut individual, dan jika berlaku bagi masyarakat atau negara disebut sosial. Sehingga, kalau ditanya tentang yang baik maka aliran ini menyatakan yang baik itu ditentukan dari nilai guna sesuatu itu. Jika ia mempunyai nilai guna maka dapat dikatakan baik tetapi jika tidak berarti buruk. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013).

6) Deontologi

Sebagai reaksi dan keberatan terhadap utilitarisme terutama ketidak mampuan teori ini mengandung dan mewujudkan keadilan maka banyak filosof yang menghubungkannya kepada suatu tradisi yang lebih tua, dimana prinsip-prinsip moral tidak bergantung pada akibat, atau semata-mata merupakan jalan menuju kebagiaian sehingga lahir konsep deontologi. Deontologi berasal dari kata Yunani "*deon*" yang berarti kewajiban. Secara harfiah istilah ini merupakan semacam teori tentang kewajiban.

Dalam teori-teori deontologis dengan tokoh utamanya Imanuel Kant suatu tindakan atau suatu kelas (kelompok) tindakan dapat dibenarkan atau diberi dasar pembenaran dengan menunjukkan bahwa tindakan tersebut benar, bukan dengan menunjukkan bahwa tindakan tersebut mempunyai akibat-akibat baik, yang menentukan perbuatan itu benar atau salah ialah prinsip yang menjadi pegangan dalam berbuat atau bertindak, yaitu kehendak baik. Bila seseorang mempunyai kehendak baik berarti ia akan berbuat atau bertindak dengan niat yang benar yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yaitu dengan melakukan kewajiban demi kewajiban itu sendiri, bukan demi keuntungan pribadi atau terlepas dari kecenderungan pribadi seperti emosi, perasaan hati, inspirasi atau rasa simpati.

C. Perbuatan yang dianggap buruk dan baik dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menurut imam syafi'i

Imam Syafi'i adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam yang memiliki pandangan tentang baik dan buruk Menurut Imam Syafi'i, baik dan buruk dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi syariat dan sisi hati nurani. Sisi syariat menunjukkan bahwa baik dan buruk ditentukan oleh Allah SWT melalui Al-Quran dan Hadis, sedangkan sisi hati nurani menunjukkan bahwa baik dan buruk ditentukan oleh hati nurani atau kekuatan batin yang ada dalam diri manusia. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Berikut adalah beberapa perbuatan yang dianggap baik dan buruk menurut Imam Syafi'i:

- 1) Perbuatan baik: beriman kepada Allah dan melaksanakan perintah-Nya, berbuat baik kepada sesama, menolong orang yang membutuhkan, berbuat adil, dan memperbaiki hubungan dengan orang lain
- 2) Imam Syafi'i juga mengatakan bahwa perbuatan buruk dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran, perbuatan buruk tersebut dapat bernilai positif jika dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan, sumber untuk mendapatkan ilmu, dan sebagai pengembangan diri serta mengubah cara pandang masyarakat dalam melihat perkara buruk

Dalam Islam penting juga untuk selalu berusaha melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk, serta selalu memperbaiki diri agar lebih dekat dengan Allah SWT.(Afrizal, 2013)

KESIMPULAN

Baik dan buruk adalah istilah yang sudah lumrah dikalangan masyarakat namun baik dan buruk memiliki arti yang sangat luas, dalam Webster's New Twentieth Century Dictionary, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya. Selanjutnya yang baik itu juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan. Ukuran baik dan buruk dalam menilai suatu perbuatan manusia sangat relatif dan elastis, karena bergantung pada pandangan dan penilaian masing-masing individu yang merumuskannya.

Menurut aliran hedonisme yang dikatakan baik adalah kelezatan, kesenangan, kenikmatan dan sebaliknya yang mengandung kepedihan adalah hal yang buruk bagi mereka, baik dan buruk berhubungan dengan rasa, yang dikatakan baik yaitu yang mengandung rasa lezat dan nikmat serta memberikan kebahagiaan sedangkan perbuatan yang tidak menimbulkan rasa tersebut adalah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2013). *Pemikiran Kalam Imam Al-Syafi'I*. Suara Umat, 43.

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. July, 1-23.

Purnama, R. C. (2017). *Perbuatan baik dan buruk manusia menurut ibn taimiyah*. 108.

Almaida, A. (2019). *Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak dengan media pembelajaran cd interaktif*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(01), 23-34.

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Bulan Bintang 2011

Dr.H.Kasmuri Selamat, MA, Ihsan Sanusi. S. Fil. M.Ag, (2013). *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Kalam Mulia Jakarta.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Raja Grafindo Persada.